

Analisis Pengaruh Konsumsi Gula Nasional, Produksi Gula Nasional, Dan Jumlah Penduduk Indonesia Terhadap Jumlah Impor Gula Di Indonesia

Sania Ain Aulia

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Alamat, Jl. Raya Tlogomas, No 246, Malang, Indonesia
Corresponding author: ainauliasania6@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received January 16, 2024
Revised January 22, 2024
Accepted January 24, 2024
Available online January 24, 2024

Abstract

This research aims to determine the influence of national sugar consumption, national sugar production, and population in Indonesia on the amount of sugar imported. In this research, the data analysis techniques used are stationarity tests, regression tests, classical assumption tests, and statistical tests. The research results show that the national sugar consumption variable partially does not significantly and positively influence the amount of sugar imports. The federal sugar production variable has a powerful and negative impact on the amount of sugar imports. Meanwhile, the Indonesian population variable significantly influences the amount of sugar imports. The research results simultaneously or together with all independent variables (national sugar consumption, national sugar production, and population) significantly influence the dependent variable (amount of sugar imports).

Keywords: Production; Consumption; Total Population

JEL Classification E2, P23

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsumsi gula nasional, produksi gula nasional dan jumlah penduduk di Indonesia terhadap jumlah impor gula di Indonesia. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji stasioneritas, uji regresi, uji asumsi klasik dan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel konsumsi gula nasional tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah impor gula. Variabel produksi gula nasional memiliki pengaruh signifikan dan negative terhadap jumlah impor gula. Sedangkan variabel jumlah penduduk Indonesia memiliki pengaruh signifikan positif

terhadap jumlah impor gula. Hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel independent (konsumsi gula nasional, produksi gula nasional dan jumlah penduduk) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (jumlah impor gula).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah satu negara yang dilintasi garis khatulistiwa, dengan iklim tropis dan tanah subur, menjadikannya dikenal sebagai "zamrud khatulistiwa." Adanya temperature suhu yang tropis dan mempunyai tanah yang subur membuat Indonesia dijuluki dengan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (Andrie & Novianty, 2021). Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Komoditas unggulan dari subsektor perkebunan, seperti tebu, telah menjadi bagian integral dalam industri gula Indonesia (Fafurida, 2012). Namun, kebutuhan gula nasional tahun 2023 diperkirakan tidak seimbang dengan produksi gula nasional yang hanya sebesar 2,6 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi gula nasional tidak sebanding dengan konsumsi gula sehingga menyebabkan gula mengalami defisit dan disertai dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin tinggi di setiap tahun (Zahraeni Kumalawati, 2015). Permasalahan kekurangan produksi dan kenaikan impor gula masih menjadi isu krusial dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut tentang pengaruh konsumsi gula nasional, produksi gula nasional, dan jumlah penduduk terhadap impor gula di Indonesia menjadi relevan untuk mengeksplorasi solusi bagi permasalahan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusdi dkk., 2021) mengatakan bahwa hasil penelitian secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap impor gula dan secara parsial konsumsi gula, bea masuk, dan produksi gula tidak berpengaruh signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Kedua, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aushaf dkk., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor gula di Indonesia, sedangkan secara parsial variabel produksi gula tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor gula dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel konsumsi gula dalam jangka panjang terdapat pengaruh signifikan terhadap impor gula namun dalam jangka pendek tidak berpengaruh. Sedangkan variabel jumlah penduduk tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Sartika dkk., 2018). Hasil penelitian diperoleh secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap impor gula Indonesia dari Thailand. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasional dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor gula Indonesia dari Thailand, sementara variabel nilai tukar dan harga gula domestic tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor gula Indonesia dari Thailand. Keempat, pengkajian yang telah diteliti oleh (Saputra & Swara, 2012) Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah secara simultan semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor gula, sedangkan secara parsial variabel produksi gula berpengaruh signifikan dan negatif terhadap impor gula, konsumsi gula nasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap impor gula, sedangkan harga eceran gula, inflasi, dan kurs dollar AS tidak berpengaruh signifikan terhadap impor gula. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Dwipurwanti & Sasana, 2022) diperoleh bahwa produksi gula dan konsumsi gula tidak berpengaruh terhadap impor gula sedangkan harga domestic gula dan kurs rupiah terhadap USD berpengaruh terhadap impor gula di Indonesia.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi impor gula. Dalam penelitian ini, menggabungkan variabel-variabel penelitian dahulu, namun disisi lain peneliti juga menambahkan variabel baru yang jarang dimasukkan dalam penelitian. Variabel baru yang ditambahkan merupakan jumlah penduduk Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia semakin bertambahnya tahun akan semakin meningkat, hal ini menyebabkan tingkat konsumsi gula nasional mengalami kenaikan secara terus menerus. Peningkatan konsumsi nasional yang tidak diiringi dengan upaya peningkatan produksi tebu sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula. Akibatnya dalam mencukupi kebutuhan gula domestik, Indonesia harus mengimpor gula dari negara lain (Taufani, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi gula nasional, produksi gula nasional, dan jumlah penduduk Indonesia terhadap jumlah impor gula di Indonesia, serta untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap jumlah impor gula di Indonesia. Dengan melibatkan analisis data dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, Satu Data Pertanian, dan Direktorat Jenderal Perkebunan, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang permasalahan impor gula di Indonesia dan upaya pencarian solusi yang relevan. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi impor gula, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan industri gula dan ketahanan pangan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, dengan menggunakan data yang telah diteliti oleh lembaga atau instansi terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala yang ditemukan dapat dikonversi menjadi angka, menjadikan pendekatan kuantitatif relevan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data time series selama 42 tahun, dari 1980 hingga 2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Satu Data Pertanian, dan Direktorat Jenderal Perkebunan.

Variabel yang diukur melibatkan konsumsi gula nasional, produksi gula nasional, jumlah penduduk, dan impor gula nasional. Konsumsi gula nasional (X1) mencakup total konsumsi gula masyarakat Indonesia dalam satuan juta ton, produksi gula nasional (X2) melibatkan total produksi gula dalam negeri dalam satuan juta ton, dan jumlah penduduk (X3) mencakup populasi Indonesia dalam satuan juta jiwa. Impor gula nasional (Y) mencakup total impor gula Indonesia dari berbagai negara dalam satuan juta ton. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji stasioneritas, uji regresi, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Y = Impor Gula, α = Konstanta, $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi, X_1 = Konsumsi Gula Nasional, X_2 = Produksi Gula Nasional, dan X_3 = Jumlah Penduduk Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu: **Uji Stasioneritas**

Berdasarkan hasil uji unit roots pada level ditemukan bahwa variabel impor (Y), konsumsi gula (X1), produksi gula (X2), dan jumlah penduduk Indonesia (X3) memiliki hasil uji tidak stasioner atau memiliki unit roots.

Tabel 1. Hasil Pengujian Unit Root pada Level

Variabel	ADF Statistic	Nilai Kritis Mc Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Impor Gula (Y)	-1,985	-3,596	-2,933	-2,604	Tidak Stasioner
Konsumsi Gula (X1)	-0,038	-3,600	-2,935	-2,605	Tidak Stasioner
Produksi Gula (X2)	-2,943	-3,596	-2,933	-2,604	Tidak Stasioner
Jumlah Penduduk(X3)	-2,419	-3,596	-2,933	-2,604	Tidak Stasioner

Hasil pengujian akar unit pada level menunjukkan bahwa nilai absolut stastitic ADF dari semua variabel lebih kecil dari nilai kritis Mc Kinnon. Artinya H0 diterima atau semua variabel menunjukkan tidak stasioner. Oleh karena itu, pengujian unit roots dilanjutkan dengan melakukan pada tingkat first difference. Hasil pengujian pada tingkat first difference dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Penanganan Pengujian Unit Root pada First Difference

Variabel	ADF Statistic	Nilai Kritis McKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Impor Gula (Y)	-6,640	-3,605	-2,936	-2,606	Stasioner
Konsumsi Gula (X1)	-9,066	-3,600	-2,935	-2,605	Stasioner
Produksi Gula (X2)	-7,083	-3,600	-2,935	-2,605	Stasioner
Jumlah Penduduk (X3)	-5,526	-3,600	-2,935	-2605	Stasioner

Setelah data unit roots dilanjutkan dengan first difference dipeoleh hasil semua data sudah stasioner. Hal ini dibuktikan dengan nilai absolut statistic ADF lebih besar dibandingkan dengan nilai Mc Kinnon. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat integrasi satu (1).

Regresi Linier

Berdasarkan hasil olah regresi linier yang digunakan untuk memeriksa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi

Y	Koefisien	Standar Error	t	P > t
Konsumsi Gula (X1)	0,100965	0,187014	0,54	0,5923
Produksi Gula (X2)	-1,034858	0,379989	-2,72	0,0096
Jumlah Penduduk (X3)	0,044589	0,007904	5,64	0,0000
Cons	-5842895	1085287	-5,38	0,0000
R-squared	0,835973			
Adj R-Squared	0,823355			
Prob(Fstatistic)	0,000000			

Berdasarkan hasil uji analisis regresi ditemukan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$Y_i = -5842895 + 0,100965(X_1) - 1,034858(X_2) + 0,044589(X_3) + \epsilon \dots\dots\dots(3)$$

Y = Impor Gula, α = Konstanta, $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi, X_1 = Konsumsi Gula Nasional, X_2 = Produksi Gula Nasional, dan X_3 = Jumlah Penduduk Indonesia

Dari persamaan regresi yang telah ditemukan dapat diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut :

- a. Konsumsi Gula Nasional memiliki nilai koefisien 0,100965, yang artinya ketika konsumsi gula nasional meningkat 1% maka jumlah impor gula akan meningkat sebesar 0,100965 juta ton.
- b. Produksi Gula Nasional memiliki nilai koefisien -1,034858, yang artinya ketika produksi gula nasional meningkat 1% maka jumlah impor gula akan menurun sebesar 1,034858 juta ton.
- c. Jumlah Penduduk Indonesia memiliki nilai koefisien 0,044589, yang artinya ketika jumlah penduduk indonesia meningkat 1% maka jumlah impor gula akan meningkat sebesar 0,044589 juta ton.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan sebaran data berdistribusi normal ataupun tidak normal. Apabila nilai probabilitas Shapiro wilk lebih besar 0,05 dianggap berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas lebih kecil 0,05 dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

Std.Dev.	Jarque-Bera	Probability
710101,2	1,230349	0,540547

Hasil uji normalitas pada E-views ditemukan bahwa nilai jarque bera 1,230349 dan probability 0,540547 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga artinya menerima H0 atau residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini terdapat beberapa pendeteksian berupa uji park dan uji breusch pagan godfrey. Apabila nilai probabilitas chi-squared lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya menerima Ha dan menolak H0 atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob > Chi ²
12,85065	0,1171

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditemukan bahwa nilai prob chi square pada obs*r-square adalah 0,1171, artinya 0,1171 lebih besar dari 0,05 sehingga dalam uji ini berarti menerima H0 atau tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengatasi adanya kesalahan atau tidak dalam uji ini dapat menggunakan metode yaitu metode Durbin Watson. Dari hasil olah uji autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Prob. Chi-Square	Durbin Watson d-statistic
0,0602	1,961886

Berdasarkan hasil olah uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai Durbin Watson Statistik sebesar 1,892635 sedangkan Prob Chi Square (2) sebesar 0,0602, yang artinya lebih besar 0,05 sehingga menerima H_0 atau tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Cara menguji gejala dalam uji multikolinieritas dapat menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
Konsumsi Gula Nasional (X1)	1,486762
Produksi Gula Nasional (X2)	6,154779
Jumlah Penduduk Indonesia (X3)	6,603578

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil nilai centered VIF menunjukkan bahwa variabel X1 adalah 1,486762, X2 adalah 6,154779, dan X3 adalah 6,603578 dimana nilai tersebut < 10 , artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Statistik

Uji R^2

Pengujian model juga akan menghasilkan koefisien determinasi (R^2). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik model, karena variabel bebas lebih mampu menjelaskan variabel tergantung. Koefisien determinasi parsial (r^2), yang menunjukkan seberapa besar kemampuan masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, diketahui karena meskipun jumlah variabel bebas dalam persamaan meningkat, nilai R^2 akan turun.

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adjusted (R^2 adjusted) sebesar 0,823 artinya bahwa 82,3% variabel konsumsi gula nasional, produksi gula nasional, dan jumlah penduduk Indonesia mampu menjelaskan variabel dependen yaitu impor gula Indonesia dan sisanya 17,7% mampu dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t

Dalam derajat kepercayaan 95% didapat t table sebesar 2,02439 yang diperoleh dari Degree of Freedom (DF) sebesar $n-k$ ($42-4 = 38$) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan uji t dua arah.

1. Tabel menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel konsumsi gula nasional (X1) sebesar 0,540. nilai t_{hitung} tersebut bernilai lebih kecil dari t_{tabel} yaitu

- 2,02439, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, serta memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,5923 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel konsumsi gula nasional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia.
2. Tabel menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel produksi gula nasional (X_2) sebesar -2,723. nilai t_{hitung} tersebut bernilai lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,02439, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, serta memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,0096 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel produksi gula nasional memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia.
 3. Tabel menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel jumlah penduduk Indonesia (X_3) sebesar 5,641. nilai t_{hitung} tersebut bernilai lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,02439, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, serta memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,0000 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jumlah penduduk Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia.

Uji F

Hasil uji F yang menunjukkan bahwa Tingkat signifikansi 5%, Dimana $df_1 = 3$ ($k-1$) dan $df_2 = 38$ ($n-k$), maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,85 sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 66,25 yang artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti dibawah nilai signifikansi 0,05. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel konsumsi gula nasional, produksi gula nasional, dan jumlah penduduk Indonesia secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap impor gula di Indonesia

Adapun pembahasan terhadap hasil analisis diatas yaitu :

Pengaruh konsumsi gula nasional, produksi gula nasional, dan jumlah penduduk Indonesia terhadap jumlah impor gula di Indonesia menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hipotesis pertama mengenai pengaruh konsumsi gula nasional terhadap jumlah impor menunjukkan hasil yang mengejutkan, dimana konsumsi gula nasional tidak berpengaruh signifikan terhadap impor gula. Meskipun konsumsi gula nasional meningkat seiring pertumbuhan penduduk, hal ini tidak memengaruhi jumlah impor gula. Fenomena ini bertentangan dengan hukum permintaan, yang menyatakan bahwa kenaikan konsumsi akan diikuti oleh peningkatan impor, namun, intervensi pemerintah dan faktor-faktor lainnya tampaknya memiliki peran signifikan dalam mengatur impor gula di Indonesia (Risyanto & Mahdoh, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin dkk., 2022) yang

menunjukkan bahwa konsumsi gula secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap impor gula di Indonesia.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa produksi gula nasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor gula, dengan adanya hubungan negatif antara keduanya. Hal ini sesuai dengan teori Hecksher Ohlin (HO) dan teori keunggulan Adam Smith, yang menyatakan bahwa perbedaan proporsi faktor produksi dan ketidakmampuan suatu negara memproduksi dengan efisien dapat memengaruhi kegiatan impor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2017) yang memperoleh hasil perhitungan bahwa variabel produksi gula nasional memiliki pengaruh signifikan dan negative terhadap impor gula di Indonesia.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia berpengaruh signifikan terhadap impor gula, dengan adanya hubungan positif. Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan penduduk Malthus, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dapat memicu kebutuhan pangan, termasuk gula. Jika tidak ada pembatasan terhadap populasi, manusia akan kekurangan bahan makanan, yang menyebabkan kemiskinan dan kemelaratan (Raharto, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto & Muljaningsih, 2022) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia.

Analisis faktor yang paling berpengaruh terhadap impor gula menunjukkan bahwa produksi gula nasional menjadi faktor utama. Dengan nilai koefisien yang paling besar (-1,034858), penurunan produksi gula nasional dapat mengakibatkan peningkatan jumlah impor. Rekomendasi kebijakan, seperti pengembangan lahan kering, peningkatan efisiensi teknis pabrik gula, dan persiapan untuk pengembangan industri gula di luar Jawa, dapat membantu meningkatkan produksi gula nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor (Suci dkk., 2006).

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian yang dilakukan terhadap “Analisis Pengaruh Konsumsi Gula Nasional, Produksi Gula Nasional, dan Jumlah Penduduk Indonesia terhadap Jumlah Impor Gula di Indonesia” dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsumsi gula nasional memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap jumlah impor gula di Indonesia. Variabel produksi gula nasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah impor gula di Indonesia. Variabel jumlah penduduk Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah impor gula di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap

jumlah impor gula di Indonesia adalah variabel produksi gula nasional. Hal ini disebabkan variabel produksi gula nasional memiliki nilai koefisien lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lain. Artinya variabel produksi gula nasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah impor gula di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. E., Sugiyanta, S., & Rusmini, R.-. (2022). The Influence of Sugar Consumption and International Sugar Prices toward the Volume of Sugar Import in Indonesia. *JOBS (Jurnal Of Business Studies)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32497/jobs.v7i1.3632>
- Andrie, B. M., & Novianty, A. (2021). Optimalisasi Pendapatan Petani Cabai Merah Dengan Diversifikasi Usahatani. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 254. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4486>
- Aushaf, R., Juliprijanto, W., & Septiani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia Tahun 1989-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(3), 700–716.
- Dwipurwanti, R., & Sasana, H. (2022). Analisis Impor Gula Indonesia Tahun 2000-2019. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)*, 1(2), 67–82.
- Fafurida. (2012). Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kulonprogo. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2(2), 144–155.
- Raharto, A. (2020). Penanggulangan Covid-19 Dalam Kerangka Teori Kependudukan Malthus. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.583>
- Rahayu, S. E. (2017). Analisis Perkembangan Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1–10.
- Risyanto, H., & Mahdoh, M. (2018). Analisis Pengaruh Konsumsi Kedelai, Produksi Kedelai Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(2), 180–193. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i2.2736>
- Rusdi, H., Priana Primandhana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Di Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1461–1479. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.285>
- Saputra, I. K. E., & Swara, I. W. Y. (2012). *PENGARUH PRODUKSI, KONSUMSI, HARGA ECERAN, INFLASI DAN KURS DOLLAR AS TERHADAP IMPOR GULA INDONESIA*. 356–365.
- Sartika, N. R., Amril, A., & Artis, D. (2018). Analisis determinan impor gula Indonesia dari Thailand. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4005>
- Suci, K., Husni Malian, D. A., Analisis, P., Ekonomi, S., Kebijakan, D., Bogor, P., Yani, J. A., & 70 Bogor, N. (2006). *Perspektif Pengembangan Industri Gula Di Indonesia*. 70, 1–20.

- Sutanto, R. A., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula di Indonesia. *Kinerja*, 19(1), 29–36. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10880>
- Taufani, A. (2020). DAMPAK IMPOR GULA TERHADAP PRODUKSI TEBU DAN HARGA GULA DOMESTIK DI INDONESIA. 5(2615), 35–48.
- Zahraeni Kumalawati, B. B. M. (2015). ANALISIS EFEKTIFITAS DUA JENIS CENDAWAN MIKORIZA ARBUSKULA TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT TEBU (*Saccharum officinarum* L.). *Agrokompleks*, 14(Juni), 1–6.